

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Mahakarya merupakan salah satu lokasi daerah transmigrasi yang lebih awal untuk penampungan transmigran di Kabupaten Pasaman Barat¹ Sumatera Barat. Nagari ini terbentuk akibat adanya transmigrasi yang masuk di mulai tahun 1953. Hal ini menyebabkan terjadinya keberagaman etnis yang ada di Kabupaten Barat, karna transmigran yang didatangkan berasal dari suku Jawa, sedangkan suku asli masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat adalah Minangkabau. Selain di Nagari Mahakarya, beberapa tempat yang dijadikan lokasi awal penempatan transmigrasi adalah kabupaten Sawahlunto Sijunjung, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kabupaten Padang Pariaman.

Transmigran yang datang ke Nagari Mahakarya berasal dari Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur yang ikut dalam program Transmigrasi dari Pemerintah. Mereka didatangkan dengan biaya pelaksanaan yang ditanggung oleh pemerintah yang disebut sebagai Transmigrasi umum. Pada umumnya masyarakat yang ditransmigrankan

¹ Sebelum tahun 2004, kabupaten Pasaman Barat masih bergabung kedalam Kabupaten

Pasaman yang ber ibukota di Lubuk Sikaping. Namun, sejalan dengan derasnya tuntutan otonomi daerah yang dihembuskan pasca reformasi yakni tahun 1999, maka tanggal 7 Januari 2004 dibentuklah sebuah Kabupaten baru di provinsi Sumatera Barat dengan nama kabupaten Pasaman barat berdasarkan Undang-Undang No. 38 tahun 2003.

adalah mereka yang keadaan sosial dan ekonominya lemah dan mengalami kemelaratan serta kemiskinan. Sebagian besar dari mereka terdiri dari petani yang mempunyai tanah dan petani yang tidak mempunyai tanah di pedesaan. Petani yang demikian itu jumlahnya besar dan banyak terdapat diberbagai daerah yang padat penduduknya . Keadaan tersebut tidak menguntungkan sama sekali terutama dalam rangka mewujudkan pembangunan bangsa secara menyeluruh . Karna hal itulah, banyak dari mereka ikut dalam program transmigrasi dari pemerintah.

Masyarakat yang ikut Transmmigrasi, terutama yang masuk ke Nagari Mahakarya adalah masyarakat dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda, karena ada yang berasal dari daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta.² Hal ini terlihat Ketika awal penempatan orang Transmigran ke Nagari Mahakarya pada tahun 1953-1955 berjumlah 1.349 jiwa dengan jumlah 367 kepala keluarga. dalam dalam 367 kepala keluarga itu, memiliki rincian 2 kepala keluarga khatolik dan 365 kepala keluarga yang beragama Islam. Di lokasi transmigrant, tentu sebagai daerah baru, lama-lama akan berkembang, begitupun jumlah penduduknya juga berkembang. Kemudian di tahun 1957 penganut agama Kristen Khatolik jumlahnya meningkat menjadi 26 kepala keluarga.

Keragaman etnik dan agama tersebut bukan tidak dapat berpeluang menciptakan perselisihan dan persengketaan, yang pada akhirnya bisa

² Direktorat Jenderal Transmigrasi Kabupaten Pasaman

berujung pada suatu kekerasan di tengah masyarakat. Salah satunya, misalnya terpotret melalui pengrusakan rumah yang bermukim di Nagari Mahakarya pada tahun 2012 yang lalu. Rumah tersebut “disulap” menjadi Gereja karena tempat iadah terbilang jauh dari kediaman mereka, sehingga kejadian tersebut memicu kemarahan bagi umat Islam, yang pada akhirnya mereka membongkar paksa salib yang terpasang di luar rumah dan menyegel rumah tersebut. Selain itu, pada tahun 2014 juga terjadi pembakaran dua buah Gereja yang terletak di Kecamatan Kinali dalam waktu yang bersamaan, yaitu Gereja St. Maria diangkat Ke Surga dan Gereja Theresia.³

Hidup berdampingan dengan masyarakat yang memiliki agama berbeda bukanlah hal yang mudah karena prasangka-prasangka yang berubah menjadi sentimen dari masing-masing pemeluk agama pasti ada antara pemeluk agama tertentu terhadap pemeluk agama lain. Disinilah, pentingnya membangun toleransi(tasamuh) antar umat beragama. Dengan toleransi, pluralisme dan perbedaan agama dipandang sebagai sunnatullah yang tidak akan pernah berubah sama sekali dan selamanya, karena merupakan kodrat Tuhan dan kenyataan kehidupan yang tak terbantahkan. Toleransi terhadap pluralitas juga menghendaki sikap saling memahami(mutual understanding), dan saling menghargai(mutual respect).⁴

³ Ferdi Ferdian dkk. “Fungsi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Sistem Sosial Penciptaan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pasaman Barat”, Jurnal of Islamic And Social Studies. Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018

⁴ Siti miftahun Jannah dkk, “harmonisasi agama(Studi Kasus Koeksistensi Umat Beragama di

Transmigrasi dalam proses keagamaan, dalam kehidupan sosial keagamaan terjadi dinamika yang disebabkan oleh faktor hubungan antar umat beragama.

Hal yang menarik di Nagari Mahakarya adalah dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda, masyarakat Nagari Mahakarya sangat mengutamakan nilai toleransi terhadap umat beragama serta perbedaan-perbedaan keyakinan yang mereka anut. mereka sama-sama bisa hidup secara harmonis satu sama lain. Hal ini terlihat pada interaksi sosial antar umat yang berbeda agama seperti dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, hingga ke dalam aspek politik. Hal ini dapat disebabkan karena kedatangan para transmigran dari tanah Jawa akan mempengaruhi kehidupan sosial seperti harmonisasi antar umat, perubahan sosial dan sebagainya di tempat Transmigrasi. Begitu pula dalam aspek budaya. Tidak sedikit terjadi akulturasi bahkan asimilasi antara Suku Jawa yang beragama Islam dan Suku Jawa yang beragama Katolik.⁵

Dengan melihat adanya percampuran dua agama dalam satu Kawasan transmigrasi di Nagari Mahakarya, rasanya menarik untuk diteliti mengenai hubungan diantara kedua suku agama dalam masyarakat transmigrasi.

Kecamatan lamasi Kabupaten Luwu)”, Jurnal Pendidikan Sosiologi vol. VI, 2018

⁵ Perubahan yang terjadi di Nagari Mahakarya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya

faktor demografi serta adanya pengaruh luar yang juga didukung oleh perkembangan zaman. Dari segi kependudukan(demografi), tampak pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu yang juga diimbangi dengan fasilitas sarana dan prasarana seperti: Pendidikan, pertokoan, perkantoran, pasar dan kesehatan. Perubahan lainnya juga tampak dalam kehidupan sosial mereka. hal ini karena perubahan kebudayaan diantara masyarakat yang berbeda agama menyebabkan terjadinya akulturasi di dalam kehidupan bermasyarakat di Nagari Mahakarya.

Hubungan yang terjadi diantara masyarakat yang berbeda agama ini pasti akan berdampak pula kepada kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Nagari Mahakarya. Oleh karena itu, sebuah judul dirumuskan sesuai dengan topik penelitian ini yaitu **Harmoni Dalam Keberagaman: Studi Kasus Kehidupan Sosial-Keagamaan di Nagari Mahakarya, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat 1953-2023**

